



Pendampingan Siswa/i Multikultural dan Multiagama melalui Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Eka Apriani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

eka.apriani@iaincurup.ac.id

Cikdin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

cikdin@iaincurup.ac.id

Asri Karolina

UIN Raden Fatah Palembang

asrikarolina_uin@radenfatah.ac.id

Dadan Supardan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

dadan.supardan@iaincurup.ac.id

Muhammad Iqbal Ramdhani

STIA Bala Putra Dewa

miqbalramdhani89@gmail.com

Corresponding email: eka.apriani@iaincurup.ac.id

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the impact of English language learning that is centered around religious moderation values on the significance of English for students in the multicultural and multi-religious village of Suro Bali. Additionally, it aims to determine whether English learning, which is based on religious moderation values, can foster a student's comprehension of the principles of religious moderation. To achieve this objective, the author conducted this study utilizing the PAR (Participatory Action Research) methodology. The implementation of this strategy took place in Suro Bali Village over a period of 2 months, specifically from September to October 2023. A total of 30 students from *SDN 08 Desa Suro Bali* took part in this dedication. Data collection for this dedication involves the utilization of test equipment and interviews. Through the execution of this commitment, researchers discovered that incorporating the tenets of religious moderation into the English learning process can enhance student motivation and involvement, decrease learning-related anxiety, and enhance academic performance. This is evidenced by the pre-test and post-test outcomes, which indicate a significant improvement from 65.36 to 84.78. Furthermore, integrating the tenets of religious moderation into English education enhances students' comprehension of cultural and religious diversity, fostering a heightened ability to accept and honor disparities.

Keywords: Multicultural and Multi-religious, English Language Learning, Values of Religious Moderation

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya penelitian berbasis pengabdian ini adalah untuk melihat apakah Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dapat meningkatkan nilai bahasa Inggris bagi siswa/i Mutikultural dan Multiagama di Desa Suro Bali dan apakah Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dapat menanamkan pemahaman siswa terkait nilai-nilai moderasi beragama. Untuk itu, penulis melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Metode ini dilaksanakan di Desa Suro Bali selama 2 bulan (September – oktober 2023). Dengan 30 siswa SDN 08 Desa Suro Bali yang menjadi partisipan dalam pengabdian ini. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan instrumen tes dan wawancara dalam mengumpulkan data. Dari pelaksanaan pengabdian ini, peneliti menemukan bahwa mengintegrasikan prinsip-prinsip moderasi agama ke dalam proses belajar bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, meringankan kecemasan yang terkait dengan belajar, dan meningkatkan prestasi akademik. Ini dibuktikan oleh hasil pra-test dan pasca-test, yang telah menunjukkan peningkatan yang luar biasa dari 65,36 menjadi 84,78. Selain itu, memasukkan prinsip-prinsip moderasi agama ke dalam instruksi bahasa Inggris membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang pluralitas budaya dan agama, mempromosikan kapasitas yang lebih besar untuk merangkul dan menghormati perbedaan.

Kata Kunci: Mutikultural dan Multiagama, Pembelajaran Bahasa Inggris, Nilai-Nilai Moderasi Beragama

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki keberagaman baik suku, budaya maupun agama. Tak jarang keberagaman itu menjadi hal yang rawan mendapat ancaman baik dari dalam maupun luar. Keberagaman Indonesia menyebabkan negara ini memiliki multikultural. Keberagaman terkadang memunculkan sebuah perbedaan pemikiran. Perbedaan pemikiran yang dimiliki tiap individu maupun kelompok memunculkan suatu perselisihan hingga menimbulkan suatu gerakan seperti gerakan radikalisme (Yanuarti, Karolina, Sari, 2019). Radikalisme adalah gerakan sosial kekerasan yang memanipulasi masyarakat untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan cara yang tidak dapat dibenarkan (Fathurrochman dan Apriani, 2017). Seorang ahli dari Jerman mengatakan

bahwa radikalisme mengacu pada penghancuran terus-menerus, tidak dapat menerima keadaan, serta kekerasan dan kedangkalan (Rakusa-Suszczewski, 2017). Selain daripada itu, Plessner seperti dikutip dari Rakusa-Suszczewski (2017) mengatakan bahwa radikalisme adalah kekejaman, ketidakterbatasan, antusiasme, dan temperamen. Biasanya gerakan ini ada karena sebuah persoalan baik politik, agama, dan lain-lain. Radikalisme banyak sekali bentuk dan alirannya. Salah satunya adalah radikalisme agama yang menjadi salah satu ancaman yang ada di negeri ini, karena radikalisme agama akan mengarah kepada aksi terorisme.

Faktor-faktor penyebab radikalisme sangat banyak dan biasanya bersumber dari internal maupun eksternal suatu agama, seperti pemahaman yang bersifat literal sehingga tidak memberikan kompromi atau toleransi terhadap kelompok lain, idealisme berlebihan dan bacaan yang salah terhadap sejarah agama (Islam), kekurangan atau kesenjangan yang subyektif dalam segi politik, sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat (Syafi'AS, 2017). Ketiga hal tersebut memunculkan paham radikalisme. Sedangkan, di sekolah sendiri ada beberapa penyebab munculnya radikalisme, seperti penggunaan media informasi yang salah. Seperti yang dikatakan oleh Sary (2017), Siswa dan siswi yang akan membentuk generasi penerus negara perlu lebih waspada dan berhati-hati saat mengumpulkan informasi dari sumber mana pun. Selain daripada itu, radikalisme juga muncul karena para siswa tidak memahami secara matang mengenai suatu informasi yang diperoleh. Sehingga, informasi tersebut hanya diterima secara literal. Selanjutnya, dalam penelitian Zainal Abidin (2021) dikatakan bahwa setidaknya ada dua unsur sebab akibat yang mendorong radikalisme. Pertama, instruksi toleransi di sekolah tidak diterapkan dengan baik. Kedua, pengajaran agama telah bergeser dari mengajarkan prinsip-prinsip agama yang sebenarnya dan lebih ke arah pengajaran simbol dan doktrin agama. Selain itu, sejumlah faktor sosial yang menyebabkan radikalisme dikalangan anak sekolah, antara lain, kemiskinan, kebijakan pemerintah, identitas budaya, keterlibatan agama, gejala depresi, dan pengangguran (Morgades- Bamba dkk, 2020)

Radikalisme kian hari kian menjadi perhatian utama di Indonesia. Radikalisme dapat disebabkan oleh perbedaan agama, budaya, adat istiadat, bahasa, gender, dan lain-lain. Salah satu kasur besar yang sangat memprihatinkan dinegeri ini yaitu kasus

radikalisme yang telah terjadi di Wawena. Radikalisme yang terjadi di Wawena menyebabkan 21 orang meninggal dan 65 terluka. Keadaan menjadi sangat menakutkan dikarenakan masyarakat membakar semua rumah warga, kantor pemerintahan, kantor PLN, dan kios milik warga. Kejadian menyedihkan ini terjadi dikarenakan adanya miskomunikasi antara seorang guru dan murid di Wawena. Murid tersebut mendengar guru menyebutkan kata *kera*, padahal sebenarnya guru menyebutkan kata *keras*. Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa sungguh kecilnya penyebab kerusakan di Wawena hanya karena kata “*kera*” tetapi berdampak besar terhadap keselamatan warga pendatang. Dari kejadian di Wawena, kita harusnya belajar bahwa tidak semua permasalahan dapat diselesaikan dengan kekerasan.

Radikalisme dapat dicegah atau diminimalisir apabila semua masyarakat sadar bahwa pentingnya kerukunan dan toleransi diantara masyarakat. Banyak sekali pakar yang menyatakan bahwa radikalisme dapat dicegah dengan penanaman nilai-nilai karakter. Adapun nilai-nilai karakter tersebut yaitu sebagai berikut: religious, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Tetapi, akar sebenarnya yaitu bagaimana penerapan nilai-nilai karakter tersebut dilingkungan masyarakat, khususnya disekolah. Guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman yang benar tentang aqidah ketika membahas radikalisme di kelas, serta memberikan perspektif multikultural dan nasional sebagai alat pengajaran untuk mengantisipasi dan menghentikan penyebaran radikalisme untuk menghentikan tindakan kekerasan yang dapat mengakibatkan serangan teroris.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk peradaban suatu negara. Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi disebabkan oleh pendidikan. Pendidikan, di sisi lain, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta pendidikan untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Moderasi beragama dalam masyarakat diperlukan untuk mencapai hal tersebut.

Moderasi beragama diartikan sebagai sudut pandang, sikap, dan perilaku yang selalu berada di tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrim dalam beragama.

(Suprpto, 2020). Afrizal Nur dan dan Mukhlis dalam Suprpto (2020), dalam penelitiannya menyebutkan beberapa nilai-nilai moderasi beragama: (1) tawassuʿ (mengambil jalan tengah); (2) tawāzun (berkeseimbangan); (3) iʿtidāl (lurus dan tegas); (4) tasāmuh (toleransi); (5) musāwah (egaliter); (6) syūrā (musyawarah); (7) iṣlāh (damai/reformasi); (8) aulawiyah (mendahulukan yang prioritas); (9) tatawwur wa ibtikār (dinamis dan inovatif); dan (10) tahaḍḍur (berkeadaban). Di sisi lain, seseorang dapat dianggap berlebihan jika mereka tidak memiliki beberapa nilai-nilai ini atau bahkan menunjukkan sikap dan perilaku yang berlawanan. Sehingga, jika nilai nilai moderasi beragama ini diterapkan bagi anak-anak usia sekolah akan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis suatu informasi yang masuk dengan baik dan benar. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi radikalisme yang ada.

Menurut Policy Brief Series (2018), ancaman ekstremisme di sekolah menjadi semakin memprihatinkan. Menurut temuan survei siber nasional, 41,4% siswa di sekolah memiliki ide yang sangat radikal dan 2,4% bertindak sangat radikal. Siswa mencapai 10% dan 54,3% untuk ide dan kegiatan yang sangat moderat, masing-masing (Zainal Abidin, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran yang ada pada setiap sekolah perlu menanamkan nilai moderasi beragama guna mengurangi persentase radikalisme yang muncul pada kehidupan multikultural dan multiagama. Pendidik harus menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak-anak pada setiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Hal ini diharapkan dapat meminimalisir paham radikalisme tumbuh dilingkungan akademik.

Desa Suro Bali merupakan salah satu komunitas dengan penduduk yang multikultural dan multireligius. Desa Suro Bali adalah sebuah desa kecil di Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Penduduk Desa Suro Bali adalah keturunan Bali, Jawa, Serawai, dan Sunda, dengan etnis Bali merupakan sebagian besar penduduk. Tabel berikut merangkum etnis-etnis yang diwakili di Desa Suro Bali:

Tabel 1.

Jumlah Etnis di Desa Suro Bali

No	Etnis	Jumlah
1	Bali	208

2	Jawa	95
3	Serawai	82
4	Sunda	20
Jumlah		405

Sumber: Data Desa Suro Bali

Masyarakat Desa Suro Bali terdiri dari empat agama yaitu Islam, Budha, Hindu, dan Kristen. Masyarakat Muslim di Desa ini kecil jumlahnya dibandingkan dengan masyarakat penganut agama Budha, Hindu, dan Kristen. Adapun jumlah pemeluk agama di Desa Suro Bali yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.

Jumlah Penganut Agama di Desa Suro Bali

No	Pemeluk Agama	Jumlah
1	Islam	45 kepala keluarga
2	Hindu	68 kepala keluarga
3	Budha	6 kepala keluarga
4	Kristen	2 kepala Keluarga

Sumber: Data Desa Suro Bali

Dalam observasi yang dilakukan oleh pengabdian ditemukan bahwa pernah terjadi konflik ditengah masyarakat Desa Suro Bali dikarenakan perbedaan suku dan budaya. Banyaknya penduduk yang berasal dari Bali dan beragama Hindu membuat Penduduk asli desa tersebut merasa bahwa desa tersebut sudah seperti milik masyarakat yang berasal dari Bali baik dari kebiasaan, acara istiadat dan sebagainya. Di desa ini juga terdapat masyarakat yang pindah agama baik dari agama islam ke agama lainnya. Interaksi sosial, agama, dan budaya juga sudah tercampur aduk didesa ini. Muslim mengikuti proses pemakaman, berpakaian, dan makan bersama pemeluk agama lain. Di desa ini juga tidak terdapat pendampingan rutin dalam menanamkan nilai-nilai islami kepada anak-anak. Pembelajaran tambahan diluar sekolah juga tidak dilaksanakan oleh pihak sekolah dan pihak desa. Kondisi ini sangat berbahaya bagi anak-anak muslim yang berada di desa tersebut.

Dalam hal ini diperlukannya pendampingan terhadap lingkungan anak-anak dimana agar mereka mampu bersikap toleransi dan memiliki nilai moderasi beragama satu sama lain tetapi tidak meninggalkan akidah mereka sebagai muslim. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu memberikan “Pendampingan Siswa/i Mutikultural dan Multiagama di Desa Suro Bali Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Nilai-Nilai Moderasi”.

Pembelajaran bahasa inggris menjadi salah satu ranah pembelajaran yang di anggap penting untuk dapat dikuasai oleh masyarakat suro bali terkhususnya anak-anak, dikarenakan keberagaman budaya yang ada di desa suro bali menjadikan desa tersebut sebagai salah satu tempat wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan yang datang ke provinsi Bengkulu. Maka dari itu, pembelajaran bahasa inggris bisa menjadi sebuah modal utama untuk masyarakat agar bisa memperkenalkan keunikan yang dimiliki desa suro bali ke lingkup yang lebih luas.

Pendampingan ini akan melaksanakan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris dan juga penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak-anak yang tinggal dilingkungan majemuk yaitu multikultural dan multiagama. Pembelajaran bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran penting bagi anak-anak di desa ini. Desa Suro Bali juga merupakan salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Kepahiang sehingga anak-anak desa ini paling tidak harus menguasai bahasa Inggris pemula agar dapat berinteraksi dengan wisatawan yang berasal dari mancanegara.

Oleh karena itu, fokus kegiatan pengabdian “Pendampingan Siswa/i Mutikultural dan Multiagama di Desa Suro Bali Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Nilai-Nilai Moderasi” adalah untuk mengetahui apakah Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dapat meningkatkan nilai bahasa Inggris bagi siswa/i Mutikultural dan Multiagama di Desa Suro Bali dan apakah Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dapat menanamkan pemahaman siswa terkait nilai-nilai moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, penerimaan terhadap tradisi) bagi siswa/i Mutikultural dan Multiagama di Desa Suro Bali.

METODE

Metode dan Teknik pengabdian yang digunakan didalam pengabdian ini yaitu metode PAR (Participatory Action Research). Metode PAR yang digunakan didalam pengabdian ini yaitu pelaksanaan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris berbasis nilai-nilai moderasi beragama bagi Siswa/i Multikultural dan Multiagama di Desa Suro Bali. Pendampingan ini dilaksanakan selama 2 bulan (September-Oktober 2023) dimana pengabdi akan memberikan pelajaran tambahan bahasa Inggris diluar jam sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 08 Desa Suro Bali pada hari Jumat dan Sabtu Pukul 14.00 sampai dengan pukul 16.00. Jumlah peserta kegiatan pengabdian ini yaitu berjumlah 30 siswa tingkat sekolah dasar. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan instrumen tes dan wawancara dalam mengumpulkan data. Pengabdi memberikan tes bahasa Inggris untuk melihat peningkatan nilai bahasa Inggris anak-anak yang dijadikan subjek dampingan. Wawancara digunakan untuk melihat dampak dari pelaksanaan pengabdian didalam pencegahan paham radikalisme dan memperkuat karakter islami anak-anak di Desa Suro Bali. Data yang didapat dari hasil tes dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data hasil wawancara dianalisis dengan metode kualitatif. Pengabdian ini tidak hanya ingin melihat peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa tetapi juga sikap moderat yang diterapkan oleh siswa/I tingkat sekolah dasar yang tinggal dilingkungannya yang multikultural dan multiagama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

1. Koordinasi dengan Pihak Pemerintah Kabupaten Kepahiang

Koordinasi dengan pihak pemerintah di lakukan dengan permintaan surat izin pengabdian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kabupaten Kepahiang pada tanggal 9 Agustus 2023. URL Surat Izin dari PTSP Kabupaten Kepahiang dapat diakses pada link berikut ini:

https://drive.google.com/file/d/18tBzSMWIB-uc3Y0t8PugSTSE3-hDKy9b/view?usp=drive_link

2. Koordinasi dengan Pihak Desa

Koordinasi dengan pihak desa yaitu kepala desa suro bali dilaksanakan pada tanggal 20

Agustus 2023. Adapun hasil koordinasi meliputi perizinan dan arahan dari kepala desa suro bali agar pelaksanaan pengabdian di SDN 08 Ujan Mas desa suro bali dapat berjalan dengan lancar.

3. Koordinasi dengan Pihak SDN 08 Ujan Mas

Hasil dari koordinasi dengan pihak SDN 08 Ujan Mas meliputi perizinan untuk dilaksanakannya pengabdian, daftar peserta didik SDN 08 Ujan Mas yang akan diambil menjadi sample penelitian, serta persetujuan jadwal pengajaran bahasa inggris berbasis moderasi beragama di sekolah tersebut.

4. Penyusunan RPP dan Materi Ajar Bahasa Inggris Berbasis Moderasi Beragama

Rencana pembelajaran serta bahan ajar bahasa inggris berbasis moderasi beragama dalam penelitian ini berpacu pada indikator pembelajaran bahasa inggris pada tingkat SD yaitu pemahaman kosa-kata kongkrit berupa kata benda yang ada di sekitar peserta didik, serta adanya nilai moderasi beragama yang terdiri dari beberapa indicator yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi. Adapun RPP dan bahan ajar disusun dalam 16 pertemuan meliputi materi tentang; *alphabet, animal, part of body, family members, clothes, greetings, bulding, colors, home, telling time, food and drink, hobby, transportation, vegetables, shape, and directions.*

RPP:https://drive.google.com/drive/folders/1qyHHA_KXbMg510jUeIRfzjNhL9VRU5bj?usp=drive_link

Bahan-ajar:https://drive.google.com/drive/folders/1He7FNajALBhtm82H-KiAkhdkmz-6om?usp=drive_link

5. Penyusunan Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian disusun dalam 16 kali pertemuan meliputi pre-test dan post-test, adapun waktu pengajaran dilaksanakan pada setiap hari jum'at dan sabtu pukul 14:00 sampai dengan 15:30

Tabel 3.

Jadwal Kegiatan Pengabdian SDN 08 Desa Suro Bali

No	Hari/Tanggal	Waktu	Materi
1	Sabtu / 2- 9-2023	15:00 – 16:00	Pre-Test
2	Jum'at / 8-9-2023	14:00 – 15:30	1. Alphabet 2. Animal
3	Sabtu / 9- 9-2023	14:00 – 15:30	3. Part of body 4. Family member
4	Jum'at / 15-9-2023	14:00 – 15:30	5. Clothes 6. Greetings
5	Sabtu / 16 – 9-2023	14:00 – 15:30	7. Buildings 8. Colors
6	Jum'at / 22-9-2023	14:00 – 15:30	9. Home 10. Telling time
7	Sabtu / 23 – 9-2023	14:00 – 15:30	11. Food & Drink 12. Hobbies
8	Jum'at / 29-9-2023	14:00 – 15:30	13. Transportation 14. Vegetables
9	Sabtu / 30 – 9-2023	14:00 – 15:30	15. Shape 16. Direction
			Post-Test

6. Pelaksanaan Pre-Test Bahasa Inggris

Pre-test dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran bahasa inggris sekaligus sebagai instrumen penentuan sample. Pre-test di laksanakan pada tanggal 2 september 2023 kepada 33 siswa SDN 08 Ujan Mas.

Soal pre-test meliputi 25 soal pilihan ganda dengan materi berbasis moderasi beragama pada level kosa kata dasar:

https://docs.google.com/document/d/18rl2y5mexXmiL_lqgl5SFCYUK9-Tu_PA/edit?usp=drive_link

Adapun hasil pretest yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.

Hasil Pre-test pembelajaran Bahasa Inggris Siswa SDN 08 Desa Suro Bali

NO.	NAMA SISWA	KELAS	NILAI
1	Abdur Rozaq	V	67
2	Adfilia Cantara Putri	V	67
3	Andin Dya Sakirah	V	68
4	Angga	VI	67
5	Ayunda	IV	67

6	Bintang Khumairah	III	65
7	Deca Rativa Sari	IV	60
8	Deka	V	64
9	Dila	III	67
10	Dita	IV	64
11	Fernando	VI	67
12	Intan Amel Oktavia	IV	67
13	Jayen	V	65
14	Junior	V	65
15	Ketut Walen Dra	V	65
16	Made Diky Ardwijaya	IV	63
17	Maimunah	V	68
18	Muhammad Fajar Pratama	V	60
19	Muhammad Rendi Jayadi	V	65
20	Nabian Hafiz Harlino	III	68
21	Niloh Ayu Suardani	III	67
22	Nindi	IV	67
23	Putu Antalia Depika	V	67
24	Ramadan	III	65
25	Riski	III	68
26	Riski Mulia Ramadan	V	63
27	Robi M Fajri	V	60
28	Sari Prasetia Wati	V	66
29	Septi Qila Sari	IV	63
30	Sindy Juliana	IV	65
	Rata-rata		65.36

Berdasarkan hasil pre-test yang telah dilakukan dapat dilihat dari table di atas bahwa siswa SD N 08 Desa Suro Bali mendapatkan rata-rata nilai sebesar 65.36.

7. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragam

Pendampingan ini dilaksanakan selama 2 bulan (September-Oktober 2023) dimana pengabdi akan memberikan pelajaran tambahan bahasa Inggris diluar jam sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 08 Desa Suro Bali pada hari Jumat dan Sabtu Pukul 14.00 sampai dengan pukul 16.00. Jumlah peserta kegiatan pengabdian ini yaitu berjumlah 33 siswa tingkat sekolah dasar. Pada pertemuan pertama para pendamping dan siswa melaksanakan pre-test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa SDN 08 Desa Suro Bali terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Pre-test yang diberikan

merupakan materi dasar Bahasa Inggris dipadukan dengan materi moderasi beragama.

Kemudian, setelah melaksanakan pre-test, siswa mendapatkan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis moderasi beragama sebanyak Sembilan pertemuan sudah termasuk dengan pelaksanaan post-test. Materi yang diberikan berupa materi Bahasa Inggris dasar dimulai dari alphabet, animal, part of body, family member, clothes, greetings, building, colors, home, telling time, food & drink, hobbies, transportation, vegetables, shape, dan direction. Selama pembelajaran berlangsung para siswa menerima pembelajaran dengan baik dan memerhatikan dengan seksama. Terlihat dari seluruh siswa SDN 08 Desa Suro Bali antusias dengan yang diberikan, serta semangat dalam pembelajaran.

Dalam aktivitas pembelajaran, para siswa diberikan ATK sebagai apresiasi untuk semangat mereka dalam belajar Bahasa Inggris berbasis Moderasi Beragama.



Gambar 1. Pemberian ATK kepada Siswa SDN 08 Desa Suro Bali

8. Pelaksanaan Post TEST

Post-test dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Post-test dilaksanakan pada tanggal 30 September 2023 kepada 30 siswa SDN 08 Ujan Mas.

Soal post-test meliputi 25 soal pilihan ganda dengan materi berbasis moderasi beragama pada level kosakata dasar:

https://docs.google.com/document/d/18r12y5mexXmiI_lqg15SFCYUK9-Tu_PA/edit?usp=drive_link

Adapun hasil post-test yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.

Hasil Post-test pembelajaran Bahasa Inggris Siswa SDN 08 Desa Suro Bali

NO.	NAMA SISWA	KELAS	NILAI
1	Abdur Rozaq	V	85
2	Adfilia Cantara Putri	V	84
3	Andin Dya Sakirah	V	83
4	Angga	VI	80
5	Ayunda	IV	88
6	Bintang Khumairah	III	85
7	Deca Rativa Sari	IV	86
8	Deka	V	87
9	Dila	III	85
10	Dita	IV	82
11	Fernando	VI	80
12	Intan Amel Oktavia	IV	80
13	Jayen	V	88
14	Junior	V	85
15	Ketut Walen Dra	V	84
16	Made Diky Ardwijaya	IV	88
17	Maimunah	V	87
18	Muhammad Fajar Pratama	V	86
19	Muhammad Rendi Jayadi	V	86
20	Nabian Hafiz Harlino	III	85
21	Niloh Ayu Suardani	III	89
22	Nindi	IV	85
23	Putu Antalia Depika	V	83

24	Ramadan	III	88
25	Riski	III	82
26	Riski Mulia Ramadan	V	85
27	Robi M Fajri	V	85
28	Sari Prasetia Wati	V	82
29	Septi Qila Sari	IV	83
30	Sindy Juliana	IV	84
	Rata-rata		84.78

Berdasarkan hasil pre-test yang telah dilakukan dapat dilihat dari table di atas bahwa siswa SD N 08 Desa Suro Bali mendapatkan rata-rata nilai sebesar 84.78.

9. Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melihat respon siswa SDN 08 Desa Suro Bali dari pelaksanaan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pengetahuan mengenai pencegahan paham radikalisme dan memperkuat karakter islami anak-anak di Desa Suro Bali. Pengabdian ini tidak hanya ingin melihat peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa tetapi juga sikap moderat yang diterapkan oleh siswa/I tingkat sekolah dasar yang tinggal dilingkungannya yang multikultural dan multiagama. Wawancara dilakukan pada hari terakhir pengabdian, yakni pada Sabtu tanggal 14 Oktober 2023. Berikut adalah bentuk pertanyaan yang diberikan Ketika pelaksanaan wawancara:

Tabel 6.

Acuan Wawancara Siswa SDN 08 Desa Suro Bali

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	Komitmen Kebangsaan	Dengan adanya kegiatan ini, apakah kamu memahami bahwa kita hidup Bersama-sama dengan orang-orang yang berbeda agama ataupun suku? Apa yang kamu dapat mengenal suku, budaya, agama, adat istiadat Indonesia selama pendampingan? Bagaimana pengalamanmu selama pembelajaran berlangsung?
2	Toleransi	Apa yang kamu lakukan Ketika diadakannya acara, seperti galungan, perayaan idul fitri, atau acara yang berbeda dengan keyakinanmu?

		Apakah setelah adanya pendampingan ini kamu mengetahui bahwa kita tidak boleh membeda-bedakan satu sama lain?
3	Anti-kekerasan	<p>Bagaimana sikap mu dengan teman yang berbeda dengan mu?</p> <p>Apakah kamu pernah berkelahi, mengejek, mengucilkan, dan sebagai macamnya dengan teman kelasmu?</p> <p>Dengan adanya pendampingan ini, apakah kamu akhirnya mengetahui apabila perkelahian, mengejek, dan mengucilkan itu bukanlah sikap yang baik?</p>
4	Penerimaan terhadap tradisi	<p>Bagaimana pendapatmu terhadap teman-teman yang berasal dari daerah yang berbeda?</p> <p>Apakah kamu mempelajari bahwa menerima perbedaan itu baik selama pendampingan ini?</p>

Berdasarkan dari hasil temuan yang diperoleh, dimana penulis melakukan wawancara terhadap beberapa siswa SDN 08 Desa Suro Bali. Penulis menemukan bahwa:

Siswa 1: Ya, kami diberikan pengetahuan bahwa kita itu tinggal tidak dengan satu suku ataupun satu agama saja, tetapi dengan bermacam-macam perbedaan

Siswa 3: Kami diberitahukan berbagai macam suku, ras, dan agama yang ada di Indonesia namun dengan menggunakan Bahasa Inggris

Siswa 5: Saya merasa tertarik dan semangat dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis moderasi beragama ini

Siswa 18: Kami akan menghadiri, walaupun beda agama dan kebudayaan tapi kami tetap menghadiri

Siswa 22: Ya, karena kakak-kakak pendamping telah memberi pengertian bahwa setiap orang itu harus saling menghormati

Siswa 7: Saya memaklumi perbedaan, sehingga saya terbuka untuk berteman dengan orang yang berasal dari beda suku sekalipun

Siswa 10: Pernah, terkadang jika merasa kesal atau marah ke teman

Siswa 15: Iya, karena kami diberikan pengertian bahwa dalam berteman itu tidak boleh saling berkelahi ataupun mengejek

Siswa 28: Pada saat pembelajaran kami diberitahu agar berteman dengan tanpa ada perbedaan asal. Selain daripada itu, kami diajarkan dengan cara yang berbeda,

Siswa 30: Ya, karena kami diajarkan bahwa kita harus menghormati orang lain

B. Pembahasan

Pembelajaran bahasa Inggris Berbasis Moderasi Beragama dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris bagi siswa/i Mutikultural dan Multiagama di Desa Suro Bali

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 08 Desa Suro Bali dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan dari hasil pencapaian siswa dalam pendampingan tersebut. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan tes dan interview guna mencari tahu apakah pembelajaran Bahasa Inggris berbasis moderasi beragama ini mampu meningkatkan hasil atau pemahaman Bahasa Inggris siswa SDN 08 Desa Suro Bali. Dalam hasil tersebut ditunjukkan bahwa nilai siswa dari pre-test dan post-test mengalami peningkatan, yakni 65.46 menjadi 84.78. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pemahaman Bahasa Inggris siswa meningkat secara signifikan setelah mendapatkan pendampingan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Umaemah (2022), termasuk moderasi agama dapat membantu meningkatkan kualitas penilaian, selain mendorong sikap positif dan pengembangan karakter pada siswa. Selain daripada itu, Umaemah (2022) juga mengatakan bahwa kemampuan siswa untuk membaca, memahami teks, dan secara kritis mengevaluasi beberapa mode moderasi dapat ditingkatkan dengan strategi pengajaran “pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama”. Dalam proses menerapkan pendekatan pendidikan multikultural, selain pemahaman umum tentang topik tersebut, perlu disuntikkan nilai-nilai kehidupan yang mewakili kepribadian dan identitas nasional negara Indonesia (Meliani et al., 2020). Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris berbasis moderasi beragama dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran Bahasa Inggris siswa SDN 08 Desa Suro Bali.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, penerimaan terhadap tradisi) pada siswa bagi siswa/i Mutikultural dan Multiagama di Desa Suro Bali

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis pada siswa SDN 08

Desa Suro Bali yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, penerimaan terhadap tradisi) yang dikemas dalam materi pembelajaran Bahasa Inggris, penulis menyimpulkan bahwa siswa memahami terhadap poin-poin yang terkait dengan moderasi beragama. Ditemukan bahwa dengan adanya penanaman nilai ini dengan diintegrasikan dengan pembelajaran Bahasa Inggris, siswa memahami arti dari toleransi, memahami satu sama lain, dan menghargai perbedaan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Pelu dan Nur (2022), Mengintegrasikan prinsip-prinsip moderasi agama ke dalam instruksi bahasa Inggris dapat menumbuhkan karakter moderasi di antara siswa dan mengurangi konsekuensi negatif ekstremisme, radikalisme, intoleransi, dan eksklusivisme. Dalam pelaksanaan pendampingan ini, para pendamping sebelum masuk ke materi pembelajaran, mereka akan terlebih dahulu memberikan gambaran seperti apakah moderasi beragama itu. Hal selaras dengan yang dikatakan oleh Pelu dan Nur (2022) bahwa guru memiliki tugas utama dalam proses mengintegrasikan moderasi beragama. Pertama-tama, guru akan memberikan gambaran mengenai moderasi beragama terhadap siswa, seperti merangkul keragaman tanpa bias, dengan mengatur siswa bahasa Inggris menjadi kelompok, memahami respon siswa yang beragam, dan mengungkapkan keinginan untuk membantu siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh Ninlawan (2019), bahwa pendidik memainkan peran penting dalam mempromosikan dan menginspirasi siswa. Untuk mengelola kelas secara efektif, guru harus memiliki lima atribut kunci: ketersediaan guru, kemampuan untuk memupuk instruksi komprehensif, kemampuan inventif, metode pedagogis yang menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi, semangat untuk memberikan dukungan guru berbasis pendidikan psikologis, dan keahlian dalam komunikasi bahasa Inggris.

Lebih lanjut, dalam hasil wawancara siswa mengatakan bahwa mereka dengan baik poin-poin moderasi beragama yang diberikan dengan baik seperti, komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi. Para siswa menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris berbasis moderasi beragama ini membuat mereka lebih penasaran dengan apa yang dipaparkan karena menggunakan Bahasa yang berbeda dengan biasanya. Para siswa lebih terpacu untuk mendengarkan segala sesuatunya. Sehingga, dari hasil wawancara itu dapat dilihat bahwa

pendampingan ini telah berhasil membentuk nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa SDN 08 Desa Suro Bali. Menurut Umaemah (2022), Integrasi nilai-nilai moderasi beragama juga dapat membantu meningkatkan kualitas evaluasi dan memberikan umpan balik yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis moderasi beragama pada SDN 08 Desa Suro Bali dapat menjadi strategi yang bagus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan evaluasi, serta memupuk sikap dan karakter yang baik pada siswa.

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Mengintegrasikan moderasi agama dalam proses belajar bahasa Inggris dapat berkontribusi secara signifikan untuk mendorong rasa aman dan nyaman di antara siswa, terutama mereka dengan akar agama yang mendalam dan latar belakang budaya yang beragam. Menempatkan perhatian pada moderasi agama saat belajar bahasa Inggris juga dapat berkontribusi pada kemajuan toleransi dan pemahaman bersama di antara siswa dari berbagai latar belakang agama.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan prinsip-prinsip moderasi agama ke dalam proses belajar bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, meringankan kecemasan yang terkait dengan belajar, dan meningkatkan prestasi akademik. Ini dibuktikan oleh hasil pra-test dan pasca-test, yang telah menunjukkan peningkatan yang luar biasa dari 65,36 menjadi 84,78. Selain itu, memasukkan prinsip-prinsip moderasi agama ke dalam instruksi bahasa Inggris membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang pluralitas budaya dan agama, mempromosikan kapasitas yang lebih besar untuk merangkul dan menghormati perbedaan.

B. Saran

Sangat penting untuk memberikan perlakuan yang adil dan adil bagi semua individu, termasuk siswa dengan keagamaan agama tertentu, untuk mencegah setiap jenis diskriminasi atau ketidakadilan. Sehingga, sangat penting untuk diingat bahwa

adopsi prinsip-prinsip moderasi agama harus dilakukan dengan hati-hati dan tunduk pada penilaian berkelanjutan, untuk menghindari persepsi apa pun tentang favoritisme terhadap agama atau sistem keyakinan tertentu dalam pengaturan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z. (2021). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(5), 729-736. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.135>
- Al-Ashfahani, Al-Raghib. (2009). *Mu'jam Mufradat Alfaz Al-Qur'an*, Tahqiq Nadim Mar'asliy. Beirut: Darul al-Fikr.
- Anis, Ibrahim dkk. (1972). *Al-Mu'jam al-Wasit*. Mesir: Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah.
- Aparat Desa, diwawancarai oleh Eka Apriani, Agustus 2018, Desa Suro Bali, Kabupaten Kepahiang.
- Archibald, D., Eyre, A., Szczepanik, D., Burns, J. K., & Laroche, L. (2021). Capturing the impact of cultural differences in residency. *BMC medical education*, 21(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02548-4>
- Darlis. (2017). *Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural*. *Rausyan Fikr*, Vol.13 No. 2 Desember, 225-255. <https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.266>
- Fathurrochman, I., & Apriani, E. (2017). Pendidikan Karakter Prespektif Pendidikan Islam Dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i1.2726>
- Fitri Meliani, F., Muhammad Iqbal, A., dan Erihadiana, M. (2020). Konsep Moderasi Islam dalam Pendidikan Global dan Multikultural di Indonesia. *Eduprof: Islamic Education Journal*. DOI: <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.37>
- Fosnacht, K., & Broderick, C. (2020). Religious Intolerance on Campus: A Multi-Institution Study. *Journal of College and Character*, 21(4), 244–262. <https://doi.org/10.1080/2194587x.2020.1822875>

- Freire, J. A., & Valdez, V. E. (2021). The Holistic Analysis of Multicultural Teaching Framework: Capturing Teachers' Pauses and their Hybrid and Fluid Multicultural Practices. *International Journal of Multicultural Education*, 23(2), 127–144. <https://doi.org/10.18251/ijme.v23i2.2647>
- Harmi, H., Karolina, A., Fathurrochman, I., Fadila, F., Daulay, S. H., Apriani, E., & Supardan, D. (2022). Analysis of Multicultural Understanding and Moderation of Religion of PAUD Teachers in Bengkulu Province. *Pegem Journal of education and instruction*, 12(4), 128-136. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.04.13>
- Harmi, H., Ramdhani, M. I., Amalia, S., Apriani, E., Syafryadin, S., Supardan, D., & Zarin, I. (2022). How great is the level of youth cultural sensitivity? A multicultural education from one ethnic in Indonesia. *Education Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/7983961>
- Hudson, T. D., Rockenbach, A. N., & Mayhew, M. J. (2021). Examining the Relationship Between College Students' Interworld view Friendships and Pluralism Orientation. *Teachers College Record*, 123(7), 1–36. <https://doi.org/10.1177/016146812112300706>
- Kannikar, P., Wannapiroon, P., & Nilsook, P. (2021, September). Synthesis of Multicultural Digital Publicist Competencies. In *2021 Research, Invention, and Innovation Congress: Innovation Electricals and Electronics (RI2C)* (pp. 154-160). IEEE. <https://doi.org/10.1109/RI2C51727.2021.9559739>
- Kementerian Agama RI. (2019a). *Buku Moderasi Beragama Kementerian Agama RI Tahun 2019*. DIKTIS.
- Kementerian Agama RI. (2019b). *Buku Saku Moderasi Beragama Kementerian Agama RI*. DIKTIS.
- Morgades-Bamba, C. I., Raynal, P., & Chabrol, H. (2020). Exploring the Radicalization Process in Young Women. *Terrorism and Political Violence*, 32(7), 1439–1457. <https://doi.org/10.1080/09546553.2018.1481051>
- Ninlawan. (2019). *Factors which Affect Teachers' Professional Development in Teaching Innovation and Educational Technology in the 21st Century*. Malang: TEFLIN.



- Pelu, H., & Nur, N. (2022). Penerapan Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Madrasah. *Educandum*, 8(2), 246.
- Rakusa-Suszczewski, M. (2017). Radicalism and Modernity. *Studia Universitatis Babes-Bolyai Sociologia*, 62(3), 151–176.
<https://doi.org/10.24193/subbeuropaea.2017.3.07>
- Sary, N. (2017). Mencegah Penyebaran Paham Radikalisme pada Sekolah. *Manthiq*, 2(2), 191–200.
- Suprpto. (2020). *Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. 18(3), 355–368.
<https://dx.doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>
- Syafi'AS, A. (2017). Radikalisme Agama (Analisis Kritis dan Upaya Pencegahannya Melalui Basis Keluarga Sakinah). *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 2(1), 352-376.
- Naumi, A. T., Komalasari, B., Arsil, A., & Apriyani, E. (2022). Relasi Komunitas Muslim Dan Hindu Di Bengkulu: Studi Interaksi Sosial Masyarakat Desa Suro Bali. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 7(1), 15-28.
<https://doi.org/10.29240/jdk.v7i1.4617>
- Umaemah, A. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2), 198–206. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.233>
- Widiarti, Pratiwi Wahyu., Hastasari, Chatia., Setiawan, Benni., Siti Machmiyah. (2017). Model Komunikasi Multiagama di Interfidei Yogyakarta. *Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Yanuarti, E., Karolina, A., & Sari, D. P. (2020). Peran Pemerintah Dalam Mencegah Tindakan Radikalisme Melalui Pendidikan Multikultural. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 135-148.
<http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v5i2.7499>